

Faktor Berhubungan Dengan Penyebab Timbulnya Sampah di Wilayah Pesisir Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasometo

Factors Related to The Cause of Garbage in The Coastal Area of Toli-Toli Village, Lalonggasometo District

Aldi Santoso, Rahmawati, Azlimin

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(aldia3960@gmail.com, 082194804062)

Article Info:

- *Received:*
20 Desember
2023
- *Accepted:*
7 Februari 2025
- *Published online:*
April 2025

ABSTRAK

Sampah pesisir telah menjadi permasalahan global dan menjadi isu yang tengah banyak dibahas. Hal ini dikarenakan sampah pesisir memberikan dampak terhadap lingkungan, ekonomi, dan kesehatan manusia. Jumlah produksi sampah di Kecamatan Lalonggasometo tahun 2022 sekitar 799.20 ton dan menghasilkan sampah setiap hari sekitar 2.29 ton. Dengan jumlah penduduk sekitar 5474 jiwa dengan jumlah sebanyak 78 KK, desa Toli-Toli pada tahun 2022 sekitar 37.98 ton dan menghasilkan sampah 0,10 ton perhari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penyebab timbulnya sampah di Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasometo Kabupaten Konawe. Jenis Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi berjumlah 78 KK dengan sampel sebanyak 65 sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan timbulan sampah diperoleh nilai $\phi = 0,630$. Sarana-prasarana menunjukkan ada hubungan dengan nilai $\phi = 0,520$. Dan pengelolaan sampah diperoleh nilai $\phi = 0,6663$. Saran dari penelitian ini diharapkan masyarakat desa selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat mengurangi resiko kejadian penyakit yang bersumber dari sampah sehingga mengurangi berkembangbiaknya vektor penyakit.

Kata Kunci: Timbulan sampah, pengetahuan, infrastruktur, pengelolaan sampah

ABSTRACT

Coastal waste has become a global problem and is an issue that is being widely discussed. This is because coastal waste has an impact on the environment, economy and human health. The amount of waste production in Lalonggasometo District in 2022 will be around 799.20 tons and the daily waste generation will be around 2.29 tons. With a population of around 5,474 people with 78 families, Toli-Toli village in 2022 will produce around 37.98 tonnes of waste and produce 0.10 tonnes of waste per day. The aim of this research is to determine the factors related to the causes of waste generation in Toli-Toli Village, Lalonggasometo District, Konawe Regency. Type of quantitative research with a cross sectional study approach. The population is 78 families with sample size as many as 65 families using purposive sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results of statistical tests show a relationship between knowledge and waste generation, with a phi value = 0.630. Facilities show a relationship with the phi value = 0.520. Waste management obtained a phi value = 0.6663. The advice from this research is that it is hoped that village communities will always maintain a clean environment so that they can reduce the risk of disease originating from waste, thereby reducing the proliferation of disease vectors.

Keywords: Waste generation, knowledge, infrastructure, wastemanagement

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Keberadaan sampah merupakan dampak dari aktivitas manusia, maka besar kecilnya masalah sampah tumbuh seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada pada suatu kota. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak pula timbulan sampah yang dihasilkan sehingga perlu pengelolaan sampah untuk mengurangi volume sampah (Citrasari *et al.*, 2019).

Menurut Suriyanto (2023) sampah ialah barang yang berasal dari kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, baik tidak dipakai, tidak disenangi, ataupun yang dibuang. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampah juga bisa berasal dari aktivitas manusia yang tidak bertanggung jawab. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit, dan juga binatang pengganggu seperti serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit, oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya (Hayat & Zayadi, 2018).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) volume sampah di kota-kota besar di dunia saat ini telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya, dan akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025.

Volume tersebut, mengalami kenaikan sekitar 77 persen dari realisasi tahun 2016, mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di kota-kota berkembang. Indonesia menjadi penyumbang sampah kedua di dunia setelah Cina sebesar 262,9 juta ton/tahun, ketiga Filipina 83,4 juta ton, keempat Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton, dan kelima Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun (Rahim & Juliana, 2024).

Data Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%. Sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkantoran. Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastic berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02% dan 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. 2,69% sampah berjenis kain dan sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing-masing sebesar 2,29% dan 1,95%. Adapun, 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang

tahun lalu. Sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa karena belum dikelola. (Nurhasana, 2020).

Kabupaten Konawe pada tahun 2022 sebanyak 36.152.94 ton pertahun menghasilkan timbunan sampah setiap hari sekitar 102,55 ton perhari. Dari 29 Kecamatan di Kabupaten Konawe Kecamatan Lalonggasomeeto yang pengelolaan sampahnya masih minim. Hal ini di mana jumlah produksi sampah di Kecamatan Lalonggasomeeto pada tahun 2022 sekitar 799.20 ton pertahun dan menghasilkan sampah setiap hari sekitar 2.29 ton perhari. Dengan jumlah penduduk sekitar 5474 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 78 desa Toli-toli pada tahun 2022 sekitar 37.98 ton pertahun dan menghasilkan sampah 0,10 ton perhari. (Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Konawe, 2022).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung dengan Kepala Keluarga di Desa Toli-toli sebanyak 6 (enam) orang pada bulan Juni 2023 terkait masalah penyebab timbulnya sampah, terdapat 4 orang yang tidak mengelolah sampahnya dengan baik dan benar, kemudian terdapat 5 rumah yang tidak memiliki tempat sampah.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu jenis penelitian yang menekankan pengukuran observasi variabel independen dan dependen. Populasi berjumlah 78 KK dengan sampel

sebanyak 65 KK menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur pendidikan dan pekerjaan pada tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 65 responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 43 responden (66,2%), dan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 responden (33,8%). Berdasarkan umur, yang terbanyak adalah umur 50-59 tahun yaitu sebanyak 30 responden (46,2%) dan yang terendah adalah kelompok umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 5 responden (7,7%). Berdasarkan pendidikan, paling banyak pendidikan SD sebanyak 31 responden (47,7%), dan yang paling rendah pendidikan SMA sebanyak 6 responden (9,2%). Berdasarkan pekerjaan, paling banyak bekerja sebagai Nelayan sebanyak 27 responden (41,5%), dan yang paling rendah sebagai petani sebanyak 7 responden (10,8%).

Analisis univariat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari responden, yang timbul sampahnya besar sebanyak 45 responden (69,2%), dan yang kecil sebanyak 20 responden (30,8%). Pengetahuan yang kurang sebanyak 47 responden (72,3%), dan yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 18 responden (27,7%). Sarana dan prasarananya kurang sebanyak 36 responden (58,5%), dan

yang cukup sebanyak 27 responden (41,5%). Pengelolaan sampahnya kurang sebanyak 50 responden (76,9%), dan yang tidak cukup sebanyak 15 responden (23,1%)

Analisis bivariat menurut pada tabel 3 pengetahuan menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat 47 responden yang pengetahuannya kurang baik, terdapat 41 responden (87,2%) yang timbulan sampahnya besar, dan 6 responden (12,8%) yang timbulan sampahnya kecil. Sedangkan 18 responden yang pengetahuannya cukup baik, terdapat 4 responden (22,2%) yang timbulan sampahnya besar, dan 14 responden (77,8%) yang timbulan sampahnya besar. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 22,862$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$. Dengan demikian $X^2_{hitung} >$ nilai X^2_{tabel} , maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan timbulan sampah di wilayah pesisir Desa Toli-toli Kecamatan Lalongasomeeto Kabupaten Konawe.

Analisis bivariat pada tabel 3 menurut sarana prasarana menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat 38 responden yang sarana prasarana kurang baik, terdapat 34 responden (89,5%) yang timbulan sampahnya besar, dan 4 responden (10,5%) yang timbulan sampahnya kecil. Sedangkan 27 responden yang sarana prasarana cukup baik, terdapat 11 responden (40,7%) yang timbulan sampahnya besar, dan 16 responden (59,3%) yang timbulan sampahnya kecil. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 15,835$ dan

$X^2_{tabel} = 3,841$. Dengan demikian $X^2_{hitung} >$ nilai X^2_{tabel} , maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan pengelolaan sampah di Desa Toli-toli Kecamatan Lalongasomeeto Kabupaten Konawe.

Analisis bivariat pada tabel 3 menurut pengelolaan sampah menunjukkan bahwa dari 65 responden terdapat 50 responden yang pengelolaan sampah yang kurang, terdapat 43 responden (86,%) yang timbulan sampahnya besar, dan 7 responden (14,0%) yang timbulnya sampahnya kecil. Sedangkan 15 responden yang pengelolaan sampah yang cukup, terdapat 2 responden (13,3%) yang timbulan sampah besar dan 13 responden (86,7%) yang timbulan sampahnya kecil. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 25,293$ dan $X^2_{tabel} = 3,841$. Dengan demikian $X^2_{hitung} >$ nilai X^2_{tabel} , maka hipotesis yang berarti bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah dengan timbulnya sampah di Desa Toli-toli Kecamatan Lalongasomeeto Kabupaten Konawe.

PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya (Syam, 2019).

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 65 responden, terdapat 47 responden yang pengetahuannya kurang baik, terdapat 41 responden (87,2%) yang timbulan sampahnya besar, dan 6 responden (12,8%) yang timbulan sampahnya kecil. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian akan timbulan sampah, yang menganggap sampah sepele bahkan sampai tidak peduli lagi dengan keberadaan sampah di sekitar rumah, padahal sampah merupakan salah satu permasalahan yang serius ketika tidak dikelola dengan baik. Dikarenakan responden tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan sampah, tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan sampah organik dan anorganik. Dengan nilai koefisien $phi (\varphi) = 0,630$ artinya ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan timbulan sampah disebabkan oleh responden yang belum mengetahui sampah apabila berserakan dilingkungan akan dapat menimbulkan penyakit yang disebabkan oleh sampah sehingga sebagian dari responden masih tidak peduli dengan sampah yang berserakan dan membuang sampah disembarang tempat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan timbulan sampah, hal ini pengetahuan merupakan faktor yang mendasar untuk perilaku penyebab timbulnya sampah.

Sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan demi mencapai tujuan

secara efektif dan jelas (Siagian & Susilawati, 2022). Berdasarkan analisis bivariat dari 65 responden, terdapat 38 responden yang sarana prasarana kurang, terdapat 34 responden (89,5%) yang timbulan sampahnya besar, dan 4 responden (10,5%) yang timbulan sampahnya kecil hal ini disebabkan oleh adanya kepemilikan tong sampah yang dimiliki responden sehingga menjadikan responden akan lebih memperhatikan ketika ada sampah yang berserakan di sekitar rumah dan langsung membuangnya di tempat sampah. Dengan nilai koefisien $phi (\varphi) = 0,520$ artinya adanya hubungan sedang antara pendidikan dengan pengelolaan sampah dikarenakan pendidikan responden masih rendah sehingga responden tidak mengetahui akan bahaya sampah apabila telah berserakan di pemukiman dengan mengakibatkan munculnya berbagai penyakit sehingga responden tidak peduli dengan sampah dan membuang sampah sembarangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan timbulnya sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud dalam UUPS meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah (Damayanti *et al.*, 2021). Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan dari 65 responden terdapat 50 responden dengan pengelolaan sampah yang

kurang, terdapat 43 responden (86,0%) yang timbulan sampahnya besar, dan 7 responden (14,0%) yang timbulan sampahnya kecil, hal ini disebabkan oleh adanya pengelolaan sampah yang dimiliki responden sehingga menjadikan responden akan lebih memperhatikan. Ketika ada sampah yang berserakan di sekitar rumah dan langsung membuangnya di tempat sampah.

Dengan nilai koefisien ϕ (φ) = 0,663 artinya adanya hubungan kuat antara pengelolaan sampah dengan timbulan sampah dikarenakan oleh minimnya fasilitas pembuangan sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik, juga tidak adanya jasa pengangkutan sampah rumah tangga masyarakat selalu membuang sampah di sembarang tempat. Hal ini sejalan dengan penelitian Noni Sri Wahyuni (2020) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah dengan timbulan sampah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan ada hubungan kuat antara pengetahuan dengan timbulnya sampah di wilayah pesisir Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasomeeto Kabupaten Konawe. Ada hubungan sedang antara sarana prasarana dengan timbulnya sampah di wilayah pesisir Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasomeeto Kabupaten Konawe. Ada hubungan kuat antara pengelolaan sampah dengan timbulnya sampah

di wilayah pesisir Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasomeeto Kabupaten Konawe.

Diharapkan Pemerintah Kabupaten Konawe agar sarana prasarana, tempat pengelolaan sampah dan tempat pembuangan sampah masyarakat di Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasomeeto. Bagi aparat Desa agar mengingatkan tidak membuang sampah sembarangan dan meningkatkan upaya pencegahan pembuangan sampah di sembarang tempat dengan melakukan kegiatan seperti gotong royong Jumat bersih, penyuluhan atau promosi kesehatan dengan tentang penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah yang berserakan di pemukiman warga, sehingga masyarakat memperhatikan kebersihan lingkungan. Diharapkan bagi seluruh masyarakat Desa Toli-Toli sekiranya selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat mengurangi resiko kejadian penyakit yang beresiko dari sampah sehingga mengurangi berkembangbiaknya vektor penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Citrasari, N., Oktavetri N., & Aniwindiria. (2019). Analisis Laju Timbunan Dan Komposisi Sampah Permukiman Pesisir Kenjean Surabaya.
- Damayanti, S. P., Bagiastra, I. ketut, & Mahsun. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Wanita Hindu Dharma Indonesia. 10(1).
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. 2(2), 131-141.
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

- Kabupaten Konawe. (2022). Data sampah Kecamatan Lalonggsumeeto. Watugarandu
- Lestari, H. (2022). Identification of Environmental-Based Health Problems in Coastal Area of Mata Public Health Centre. *Miracle Journal of Public Health*, 5(2), 127-135.
- Nurhasana. (2020). Kementrian Ligkungan Hidup Indonesisa.
- Rahim, F., & Juliana, N. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Raha III Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-19.
- Siagian, Y. A., & Susilawati. (2022). Pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai. 1(6).
- Suriyanto, T. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Sentral Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 2(2), 278-288.
- Syam, D. M. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah DI Loli Tasiburi Kecamatan Banawa. 2(1).
- Siagian, Y. A., & Susilawati. (2022). *Pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai*. 1(6).
- Syam, D. M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pengelolaan Sampah DI Loli Tasiburi Kecamatan Banawa*. 2(1).

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Umur Responden Pendidikan Dan Pekerjaan di Desa Toli-Toli Kecamatan Lalongasomeeto

Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	43	66,2
Perempuan	22	33,8
Umur		
20-29	5	7,7
30-39	19	29,2
40-49	11	16,9
50-59	30	46,9
Pendidikan		
SD	31	47,7
SMP	9	13,9
SMA	6	9,2
PT	19	29,2
Pekerjaan		
Nelayan	27	41,5
Petani	7	10,8
Wiraswasta	12	18,5
PNS	19	29,2
Total	65	100,0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Timbulan Sampah Pengetahuan Sarana Prasarana dan Pengelolaan Sampah di Desa Toli-Toli Kecamatan Lalongasomeeto

Variabel Penelitian	n	%
Timbulan Sampah		
Besar	45	69,2
Kecil	20	30,8
Pengetahuan		
Kurang	47	72,3
Cukup	18	27,7
Sarana Prasarana		
Kurang	38	58,5
Cukup	27	41,5
Pengelolaan Sampah		
Kurang	50	76,9
Cukup	15	23,1
Total	65	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Antara Pengetahuan Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah Di Desa Toli-Toli Kecamatan Lalongasomeeto

Variabel	Timbulan Sampah						Hasil Uji Statistik
	Besar		Kecil		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Pengetahuan							
Kurang	41	87,2	6	12,8	47	100,0	$X^2_{hitung} = 22,862$
Cukup	4	22,2	14	77,8	18	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
Total	45	69,2	20	30,8	65	100,0	$\phi (\varphi) = 0,630$
Sarana Prasarana							
Kurang	34	89,5	4	10,5	38	100,0	$X^2_{hitung} = 15,835$
Cukup	11	40,7	16	59,3	27	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
Total	45	69,2	20	30,8	65	100,0	$\phi (\varphi) = 0,520$
Pengelolaan Sampah							
Kurang	43	86,0	7	14,0	50	100,0	$X^2_{hitung} = 25,293$
Cukup	2	13,3	13	86,7	15	100,0	$X^2_{tabel} = 3,841$
Total	45	69,2	20	30,8	65	100,0	$\phi (\varphi) = 0,663$

Sumber: Data Primer, 2023